

APLIKASI BENTUK MANGKOK SEBAGAI ELEMEN INTERIOR DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MARBLING

Aditya Nugraha

Nama Pembimbing : Hendhy Nansha, M.Sn., MH

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: aditcox27@gmail.com (tuliskan alamat email yang paling aktif digunakan)

Kata Kunci : mangkuk, marbling, hiasan dinding, tableware

Abstrak

Makan merupakan kebutuhan primer seseorang, namun dari situlah seringkali kualitas hidup seseorang di takar. Piring, mangkuk, gelas, sendok, garpu, dan jenis tableware lainnya seringkali ditata secara konseptual dengan berbagai aturan tertentu di atas meja. Tata jamuan ini dicitrakan menjadi sebuah karya seni. Hal ini pada masa sekarang, menunjukkan bahwa tableware bukan hanya berfungsi sebagai tableware saja, namun memiliki pergeseran yang cukup signifikan dalam dunia desain, yaitu menjadi instalasi seni. Pergeseran tableware menjadi instalasi seni menjadikan sebuah pajangan yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menjadi hal yang menarik sehingga tercetuslah sebuah gagasan untuk membuat tableware sebagai *wallhanging*. Jenis tableware yang dipilih adalah mangkuk. Mangkuk ditata sedemikian rupa dengan alur tertentu pada sebuah panel kayu agar menciptakan kesan dinamis. Aplikasi *wall hanging* pada ruang interior diharapkan dapat menambah nilai estetis suatu ruang dan juga memperkuat konsep ruang yang dirancang tersebut.

Abstract

Eating is one of someone's primary need, but that's where the quality of life is often being measured. Plates, bowls, cups, spoon, forks, and any other types of tableware often conceptually arranged with certain rules on the table. This structuring is imaged into an art installation. At this present time, indicating that tableware not only serves as tableware alone, but also has a significant shift in the world of design, which is becoming an art installation, making a display that closer to the everyday life. A phenomenon becomes quite interesting so popped an idea to make tableware as a wallhanging. Bowl comes as a selected type of tableware. Bowl is styled with a certain pattern on a wood panel to create a dynamic impression. Application wall hanging on the interior space is expected to increase the aesthetic value of a room also reinforces the concept of the designed.

1. Pendahuluan

Untuk menunjang kelangsungan hidup tersebut, manusia kemudian membuat alat-alat dari bahan-bahan yang dapat diperoleh dari alam sekitar. Seiring bergantinya zaman, kebutuhan hidup dan kehidupan manusia terus berlangsung dari waktu ke waktu, disertai dengan perkembangan tingkat kecerdasan dan pola pikir. Perkembangan ini menghasilkan kebutuhan hidup yang lebih kompleks sehingga membutuhkan alat penunjang kelangsungan hidup yang semakin bersifat khusus. (Sejarah Kebudayaan Indonesia; Mukhlis Paeni, hal 37)

Salah satu kebutuhan primer manusia yang memiliki perkembangan jika ditinjau dari alat penunjang kebutuhannya adalah kebutuhan makan. Dalam buku “*A Dictionary of Art Term and Techniques*” yang ditulis oleh Ralph Mayer, dinyatakan bahwa kebanyakan seni primitif, dibuat dari kayu, batu, dan tanah liat. Yang diciptakan untuk beberapa tujuan yang bersifat praktis. Yakni pada zaman dahulu dimanfaatkan buah-buahan berkulit tebal seperti labu yang isinya dikeluarkan untuk tempat cairan/air, batok kelapa yang keras untuk makan-minum dan sebagainya. Dalam perkembangannya, alat-alat ini mulai tergantikan dengan keramik yang pada awal kemunculannya hanya memiliki fungsi sebagai wadah. Dan pada masa sekarang keramik telah menjadi salah satu jenis material yang umum digunakan dengan keanekaragaman bentuk dan jenisnya sebagai peralatan makan atau lebih dikenal dengan *tableware*.

Fenomena diberikannya tempat mulia kepada *tableware* ini menunjukkan suatu pergeseran yang sangat signifikan di dunia desain dalam segi fungsi. Pergerakan desain dari sesuatu yang bersifat pajangan menjadi lebih dekat ke kehidupan sehari – hari merupakan salah satu ketertarikan untuk mengolah desain *tableware*, untuk merevitalisasi citranya dari sekedar kriya yang konservatif, menjadi sebuah produk yang inovatif dan memiliki desain.

Dari berbagai macam jenis *tableware* yang ada, mangkuk dipilih untuk diolah lebih lanjut karena mangkuk dirasa memiliki keunikan tersendiri pada bentuknya yang cekung dan memiliki volume. Karena bentuknya yang cengkung maka mangkuk terkesan lebih mawadahi. Untuk meningkatkan keinovatifan dan nilai estesisnya, *tableware* tersebut akan diaplikasikan menjadi sebuah *wall hanging* pada suatu ruang interior. *Wall hanging* dibuat dengan mengaplikasikan teknik *marbling* dan kolaborasi dengan material lain, seperti kayu.

Teknik *marbling* adalah salah satu teknik keramik dekorasi yang menggunakan “slip” berwarna untuk menciptakan tampilan *marbled* pada tembikar. Gravitasi dan gaya sentrifugal merupakan elemen kunci untuk mendorong gerakan atau aliran slip selama proses *Marbleizing*. Tingkat keberhasilan pada hasil *marbling* yang baik, secara langsung terkait dengan keterampilan dalam proses pembentukan. Penerapan *tableware* dengan teknik *marbling* dan aplikasi sebagai *wall hanging* diharapkan dapat menunjukkan sebuah karya instalasi keramik yang dapat menambah nilai estetis dan menciptakan keselarasan ruang interior.

Berikut ini adalah beberapa poin – poin masalah yang dijabarkan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan :

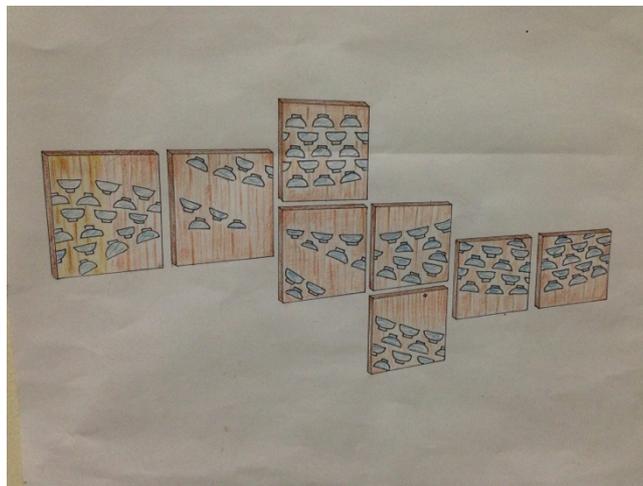
- Eksplorasi pada mangkok agar tidak menjadi sebuah mangkok yang bersifat konvensional
- Penyesuaian bentuk dengan corak yang menggunakan teknik *marbling*
- Kombinasi material penunjang dengan *tableware*, kombinasi antara material harus menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak berdiri sendiri
- *Tableware* pada umumnya didesain hanya bersifat fungsional bukan estetis ataupun pajangan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, Maka tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- Membuat sebuah bentuk karya keramik yang mempunyai nilai inovatif dan estetis sebagai dekorasi interior
- Menghasilkan sebuah teknik dekorasi yang disesuaikan dengan bentuk mangkok
- Menemukan material yang menunjang nilai estetis pada *tableware*
- Menghasilkan produk keramik dengan teknik *marbling* sebagai sebuah *wall hanging*

2. Proses Studi Kreatif

Penulis memilih mangkok untuk dijadikan sebagai dekorasi *wall hanging* antara lain karena ketertarikan penulis pada mangkok yang selain memiliki bentuk cekung yang unik, mangkok pun memiliki kesan mawadahi. Adapun bentuk mangkok yang dibelah menjadi dua bertujuan untuk merubah image mangkok sebagai alat makan dan menambah nilai artistik dari mangkok. Pajangan dinding dipilih menjadi karya sebagai dasar untuk menambah nilai estetis pada elemen dekorasi interior.



Gambar 2.1 Sketsa Akhir

Kegunaan dari produk ini adalah sebagian *wall hanging*/pajangan dinding yang dapat menambah nilai estetis dari suatu ruang. Penerapan produk ini disesuaikan dengan konsep dari ruang interior. Material dasar yang digunakan adalah tanah *stoneware*. Pemilihan tanah ini mengingat sifat dari tanah yang memiliki kecenderungan tinggi untuk mudah dibentuk jika dibandingkan dengan jenis tanah lainnya. Teknik yang dilakukan pada proses pembuatan karya terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. Teknik *Marbling*

2. Teknik Throwing

Proses eksplorasi dimulai dengan eksperimen warna glasir, dengan komposisi beberapa jenis oksida untuk menghasilkan warna – warna yang diinginkan. Dari warna – warna yang telah dihasilkan, dipilih 2 warna oksida yang kemudian dicampur dengan tanah sehingga menghasilkan tanah berwarna. Tanah berwarna yang akan melalui tahap pembentukan, sebelumnya telah melalui tahap persiapan dengan penggemblongan yang menentukan corak *marbling* yang dihasilkan. Dalam tahap pembentukan, dilakukan eksplorasi terhadap bentuk untuk menghasilkan mangkok yang cukup variatif.

Tabel Glasir

No	Kode	Komposisi	Persentase (%)	Stoneware (stw5)
1	M1	Cobalt blue	5%	Biru muda
2	M2	Cobalt blue	10%	Biru
3	M3	Cobalt blue	15%	Biru pekat
4	M4	Chroom oxide	10%	Hijau muda
5	M5	Chroom oxide	15%	Hijau pekat

Proses pengerjaan terbagi menjadi 4 tahapan sebagai berikut :

1. Proses Persiapan



Gambar 2.2 Persiapan I



Gambar 2.3 Persiapan II

2. Proses Pewarnaan

Proses pembuatan teknik *marbling* dimulai dengan pencampuran tanah *stoneware* yang telah siap pakai dengan pewarna glasir dengan komposisi yang telah ditentukan sesuai dengan tabel glasir. Tanah *stoneware* yang tidak diberi pewarna dipotong menjadi beberapa bagian, lalu disisipkan dengan potongan – potongan tanah yang berwarna pada setiap bagian secara berpola. Setelah itu, tanah melalui proses penggemblongan terlebih dahulu agar *marbling* terbentuk. Proses penggemblongan dilakukan seminimal mungkin agar warna tidak tercampur rata.



Gbr 2.4 Pembentukan warna I



Gbr 2.5 Pembentukan warna II



Gbr 2.6 Pembentukan warna III



Gbr 2.7 Pembentukan warna IV



Gbr 2.8 Pembentukan warna V



Gbr 2.9 Pembentukan warna VI

3. Proses Pembentukan

Tanah yang sudah digemblong, telah siap untuk masuk dalam proses pembentukan mangkok. Pembentukan diawali dengan menggunakan teknik *throwing*. *Throwing* dilakukan dengan cepat agar marbling dapat terbentuk. Mangkok yang sudah cukup kering kemudian *trimming* sehingga marbling yang tertutup oleh slip terlihat.



Gbr 2.10 Proses Throwing

4. **Proses Pembakaran** Pembakaran dilakukan sebanyak dua kali. Yaitu pembakaran biskuit dan pembakaran matang. Pembakaran dapat dilakukan setelah mangkok telah kering sempurna agar tidak terjadi keretakan baik pada pembakaran biskuit maupun pembakaran matang.

Pembakaran biskuit di suhu 850 derajat sedangkan pembakaran matang dilakukan pada suhu 1200 derajat.



Gbr 2.11 Hasil Pembakaran

Berisikan penjelasan tujuan berkarya dan/atau perancangan termasuk prosedur identifikasi gagasan dan penetapan konsep. Jelaskan tujuan (hasil akhir ideal) proses berkarya dan/atau perancangan yang ingin dicapai. Satu tujuan tertentu merupakan terjemahan dari satu tema tertentu yang menjadi prioritas. Oleh karena itu jumlah dan konten tujuan yang dirumuskan seyogyanya bersesuaian dengan jumlah dan konten tema yang diprioritaskan. Dalam penjelasan dapat digunakan gambar dan/atau ilustrasi untuk memperjelas proses yang dilakukan serta luaran (output) yang didapatkannya.

Tetapan konsep dan kriteria karya seni dan/atau obyek desain yang dijelaskan pada bagian ini yang merupakan standar yang digunakan untuk menilai tujuan tercapai atau tidak. Oleh karena itu deskripsikan konsep dan/atau kriteria karya seni/obyek rancangan dengan baik sehingga dapat dilihat keterkaitannya dengan hasil yang didapatkan.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Mangkok diaplikasikan pada panel kayu pinus berukuran 1x1 meter.



Gambar 3.1 Produk Akhir



Gambar 3.2 Suasana Display

4. Penutup / Kesimpulan

Setelah melakukan eksplorasi terhadap bentuk material keramik dengan teknik *marbling*, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk mangkok yang simpel apabila dikolabirasikan dengan teknik dekorasi yang unik seperti *marbling* dapat menghasilkan suatu nilai estetis yang cukup dapat menarik perhatian orang.

Corak *marbling* tidak dapat diprediksi dan diatur jika melakukan teknik *throwing* pada proses pembuatan karya. Corak yang dihasilkan memiliki kecenderungan hampir sama satu sama laen. Untuk itu, penulis mengaplikasikan warna yang berbeda pada karya, agar terlihat perbedaan yang cukup signifikan. Penggunaan teknik *throwing* dirasa kurang optimal apabila menginginkan corak *marbling* yang lebih variatif.

Dalam membuat dekorasi dinding, ruangan interior menjadi salah satu bagian yang penting dalam proses perancangan karya dekorasi tersebut. Oleh karena itu karya yang dibuat disesuaikan dengan ruang interior yang menjadi fasilitas penempatan karya.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Kriya yang berjudul “Aplikasi Bentuk Mangkok Sebagai Elemen Interior Dengan Menggunakan Teknik *Marbling*”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Hendhy Nansha, M.Sn,MH, Dr. Ahadiat Joedawinata, Drs. Adnan Ross Suparta, Natas Setiabudhi DP, S.Sn, Tania Andina Kardin, S.Ds yang telah turut membimbing, serta memberikan ilmu kepada penulis selama proses pengerjaan laporan ini. Tidak lupa juga terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua, teman-teman terdekat, dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam pengerjaan laporan dari awal hingga akhir.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Daftar Pustaka

<http://en.wikipedia.org/wiki/Bowl>

H. B. Walters. 1905. *History of Ancient Pottery: Greek, Etruscan, and Roman*, pp 140,191–192. New York: [Charles Scribner's Sons](#).

<http://en.wikipedia.org/wiki/Tableware>

Erickson, Michelle and Hunter, Robert. 2011. *Magnificent Marbling: Using Colored Slip to create Marbled Patterning on Pottery* .

<http://gitahastarika.wordpress.com/2012/01/07/meja-perayaan/>

<http://ceramicartsdaily.org/firing-techniques/electric-kiln-firing/the-new-world-of-crystalline-glazes-developing-beautiful-crystals-in-reduction/>

<http://tholik.wordpress.com/2011/03/13/pengaruh-desain-interior-terhadap-kepuasan-pengguna/>

<http://elempung.blogspot.com/2013/06/ceramics-decoration-technique.html>

<http://www.thepotteries.org/sot/five.htm>

<http://www.anneahira.com/dekorasi-dinding.htm>

<http://www.accdiy.com/>

<http://opopots.blogspot.com/>